

# I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak diminati oleh berbagai lapisan masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri karena komposisi warna yang dimilikinya. Salah satu jenis ikan hias air tawar yang digemari oleh masyarakat adalah ikan koi *Cyprinus carpio* yang tergolong dalam salah satu *strain* ikan mas. Pangsa pasar ikan hias di dunia saat ini sebesar 7,5% lebih kecil dibandingkan dengan pasar singapura yang mencapai 22,8%. Potensi ikan hias di Indonesia tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Para penggemar ikan koi atau *hobbies* di Indonesia tidak hanya memelihara ikan koi di kolam sebagai hiasan saja tetapi juga diikutsertakan dalam kontes koi sehingga dapat menaikkan gengsi bagi pemiliknya (Yulisti dan Triyanti 2012).

Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang diminati karena memiliki pola tubuh berwarna yang indah sehingga bernilai ekonomis tinggi. Selain itu, ikan koi dipercaya dapat membawa keberuntungan oleh para pecinta koi di Indonesia. Ikan koi, berasal dari Jepang dikenal dengan nama *nishikigoio* dan digunakan untuk hiasan kolam-kolam di rumah karena memiliki bentuk warna yang indah (Susanto 2008). Ikan koi memiliki beberapa jenis tergantung dari bentuk corak, warna, pola warna dan *strain*. Jenis ikan koi diantaranya yaitu *kohaku*, *taisho*, *sanshoku*, *showa*, *shiro*, *utsuri*, *asagi*, *goshiki*, *bekko*, *tancho*, *kinginrin*, dan *kawarimono*.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa produksi ikan hias koi pada tahun 2015 hingga 2018 sangat mendominasi walaupun sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2018. Produksi ikan koi tahun 2015 mencapai 392.372,3 ekor lalu meningkat pada tahun 2016 mencapai 404.329,1 ekor, tahun 2017 mencapai 560.819 ekor, dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2018 menjadi 476.345,9 ekor. Perkembangan produksi ikan koi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 mencapai 523.775 ekor dari target produksi 350.000 ekor (DJPB 2019). Kenaikan rata-rata produksi ikan koi sebesar 11,6 % (DJPB 2019). Negara tujuan ekspor ikan koi Indonesia adalah Jerman, Singapura, Malaysia, Amerika, Cina, Swiss, Korea Selatan, dan Timur Tengah.

Salah satu lokasi budidaya ikan koi yaitu di Quin Koi Farm Blitar, Jawa Timur. Perusahaan ini telah berhasil di bidang pembenihan dan pendederan beragam jenis ikan koi. Pemasaran telah sampai ke berbagai daerah di provinsi Jawa Timur dan seluruh Indonesia. Quin Koi Farm juga telah diakui secara nasional dan secara organisasi berada di bawah Asosiasi Pecinta Koi Indonesia (APKI). Pemilihan lokasi PKL didasari pada pertimbangan perusahaan ini masih produktif, melakukan kegiatan budidaya secara kontinyu dan menerapkan teknologi budidaya yang memadai serta terbaru. Kegiatan PKL ini dilaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sebagai salah satu syarat kelulusan penulis dari Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor (IPB).

## I.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pendederan ikan koi *Cyprinus carpio* ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di lokasi PKL.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

